

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, serta mencegah semua bentuk kecelakaan yang mungkin terjadi (Irzal, 2016).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dimana banyak sekali pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pembangunan yang sedang signifikan terjadi pada pembangunan di bidang konstruksi. Pembangunan sector perindustrian dan gedung bertingkat saat ini merupakan salah satu andalan dalam pembangunan yang beraneka ragam di Indonesia, salah satunya dalam sector industry konstruksi. Beberapa proyek konstruksi industry konstruksi merupakan salah satu sector penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Perkembangan industri konstruksi di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan itu belum diimbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar supaya untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja belum dilakukan dengan baik (Rijanto, 2010).

Berdasarkan data Internasional Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian di karenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes, 2014). Pusat Kemenkes RI (2015) melaporkan bahwa, antara tahun 2011-2014 yang paling tinggi jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di sejumlah wilayah di Indonesia yakni pada tahun 2013 sebanyak 35.917 kasus dan terendah pada tahun 2011 yakni 9.891 kejadian (Lalu, 2018).

BPJS Ketenagakerjaan (2016) melaporkan angka kecelakaan kerja di Indonesia hingga akhir 2015 telah terjadi sebanyak 105.182 kasus, dimana perkiraan setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. Dan untuk kecelakaan kerja berat trend

peningkatannya cukup lumayan besar yakni sekitar 5%-10% setiap tahunnya. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat (Lalu, 2018).

Pengertian Kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan menurut keilmuan yaitu semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan. Atau juga bisa dikatakan sebagai “Ilmu mengantisipasi, mengetahui, mengevaluasi dan mengontrol bahaya yang timbul di dalam atau dari tempat kerja yang dapat merusak kesehatan dan kesejahteraan pekerja, dan juga berdampak pada komunitas dan lingkungan sekitarnya” (Suryantri, 2015).

Menurut terminology hygiene yang mengandung pokok pengertian kebersihan dengan penekanannya ditunjukkan kepada kebersihan perseorangan, yaitu kebersihan yang harus dilakukan seseorang sehari-hari terhadap dirinya (Alexander, 2016).

Kebersihan Proyek adalah salah satu syarat mutu pelaksanaan kegiatan proyek, maka dari itu kebersihan harus dilaksanakan terus menerus. Pekerja dilapangan harus terlibat langsung dalam pelaksanaan kebersihan (Chandra, 2017).

Menurut Littlefield dan Peterson menyatakan kerapian tempat kerja dapat disusun berdasarkan aliran pekerjaan kantor sehingga perencanaan ruangan kantor dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan produktivitas. Selain itu kerapian tempat kerja yang baik akan memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai, karena berjalan mondar mandir yang sebetulnya tidak perlu, menjamin kelancaran proses kerja yang bersangkutan, memungkinkan pemakaian ruangan kerja secara efisien, yaitu suatu luas lantai tertentu dapat dipergunakan untuk keperluan yang sebanyak-banyaknya, mencegah para pegawai di bagian lain terganggu oleh publik yang akan memenuhi suatu bagian tertentu (Liang, 1983).

PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk selaku Main Kontraktor di proyek Thamrin Nine Phase II sangat mengutamakan program andalannya dan selalu memperingati kepada para sub kontraktor mengenai program Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan (K3L) dan Kebersihan dan Kerapian (2K) yang merupakan program untuk memelihara, menjaga kebersihan dan kerapian. Salah satu tujuan di

berlakukannya program Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) adalah untuk meminimalisir unsafe condition. Lingkungan kerja yang kondusif dan terfasilitasi menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman dalam bekerja. Program Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) juga mendorong para pekerja agar dapat mematuhi prosedur atau peraturan yang di buat oleh HSE agar area sekitar pekerjaan tetap bersih dan rapih dari sisa-sisa sampah.

Manfaat dari program yang dibuat oleh PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk dan di laksanakan oleh semua sub kontraktor terutama PT Aneka Material Persada mengenai Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) dalam lingkungan kerja sangatlah bermanfaat yaitu dapat menghasilkan mutu kerja yang meningkat, lingkungan kerja yang bersih, aman, nyaman dan menyehatkan bagi para pekerjanya. Dan dapat memberikan kesehatan, keselamatan kerja selama proses kerja berlangsung sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di proyek tersebut.

PT Aneka Material Persada merupakan perusahaan sub kontraktor yang bergerak pada bidang kontruksi yaitu proses pemasangan frame jendela kaca aluminium dan masih mengacu pada peraturan ataupun program yang di buat oleh main kontraktor di proyek Thamrin Nine Phase II. Pada proyek ini PT Aneka Material Persada hanya mengerjakan pemasangan jendela kaca aluminium di gedung Town House dari lantai B3 sampai lantai 10 yang dimana keseharian pekerjaan ini selalu ramai dan menghasilkan sisa-sisa material dan menimbulkan sampah yang berserakan di setiap lantai.

HSE dari PT Aneka Material Persada sangat berusaha mencegah terjadinya penumpukan sampah maupun material yang berserakan yang di sebabkan dari proses kerja dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja di lingkungan kerja PT Aneka Material Persada.

Dalam melaksanakan program Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) yang telah di buat oleh main kontraktor PT Aneka Material Persada sangat memperhatikan hal-hal seperti lingkungan kerja sekitar yang kotor dan para pekerja yang tidak mematuhi peraturan yang sudah di buat dan akan di tegur apabila ada pekerja yang melanggar.

Hasil dari pelaksanaan program Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) yang ada di lingkungan kerja PT Aneka Material Persada yaitu lingkungan kerja yang bersih dan rapih sehingga tidak mengganggu para pekerja lain yang lalu lalang di sekitarnya.

Adapun dampak apabila program Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) ini tidak dilakukan di lingkungan kerja yaitu dapat menimbulkan kecelakaan kerja baik berupa materil ataupun i-materil dan dapat mengganggu pekerjaan yang lain serta membuat lingkungan kerja menjadi kotor akibat sisa-sisa material yang tidak di buang pada tempatnya area kerja pun menjadi tidak nyaman dan akan berdampak pada pekerjaan lainnya.

Dampak untuk PT Aneka Material Persada jika tidak melaksanakan program Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) yang sudah dibuat oleh main kontraktor akan mendapat komplain atau teguran dari owner proyek tersebut dan dari main kontraktor itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan observasi mengenai program Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) dan Kebersihan dan Kerapihan (2K) dan mengambil judul tentang “Gambaran Implementasi Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan (K3L) dan Kebersihan dan Kerapihan (2K) di PT Aneka Material Persada pada proyek Thamrin Nine Phase II tahun 2019 “.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari magang ini mengetahui gambaran implementasi secara umum mengenai program Kesehatan, Keselamatan , Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) di PT Aneka Material Persada pada proyek Thamrin Nine Phase II pada bulan Agustus tahun 2019.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran secara umum PT Aneka Material Persada.

- b. Mengetahui gambaran input program Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) (SDM, Sarana dan Prasarana, Prosedur, Anggaran) di PT Aneka Material Persada pada proyek Thamrin Nine Phase II pada bulan Agustus tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran proses Implementasi Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) (Persiapan, Pelaksanaan, Monitoring, Pelaporan) di PT Aneka Material Persada pada proyek Thamrin Nine Phase II pada bulan Agustus tahun 2019.
- d. Mengetahui gambaran output implementasi program Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lingkungan (K3L) Kebersihan dan Kerapihan (2K) di PT Aneka Material Persada pada proyek Thamrin Nine Phase II pada bulan Agustus tahun 2019.

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

1. Sebagai sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan di lingkungan kerja.
2. Meningkatkan sosialisasi mahasiswa di lingkungan tempat kerja.
3. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di dunia kerja khususnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

#### **1.3.2 Bagi Universitas**

1. Memperkenalkan Universitas kepada pihak luar yaitu perusahaan yang di tuju mahasiswa/i untuk tempat magang
2. Memperbanyak relasi pekerjaan untuk para mahasiswa/i
3. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga dalam kegiatan lapangan

### **1.3.3 Bagi Institusi Tempat Magang**

1. Dapat menjalin hubungan baik dengan lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan jurusan kesehatan masyarakat peminatan K3 (kesehatan dan Keselamatan Kerja)
2. Sebagai bentuk memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswa/I di tempat magang.
3. Dapat bertukar pengalaman dengan dosen pembimbing yang hasilnya dapat menjadi asupan bagi kegiatan manajemen maupun operasional intitusi lahan magang.